

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diberikan oleh para responden sebanyak 51 responden dari kontraktor dan 36 responden dari konsultan, dan kemudian telah diolah dan dianalisis diperoleh kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat utama pelaksanaan proyek konstruksi dari 7 faktor yang ada antara kontraktor dan konsultan dari nilai rata-rata mean yaitu sebagai berikut :
 - A. Faktor yang menjadi peringkat utama atau yang menjadi faktor paling dominan dan yang paling menghambat pada pelaksanaan proyek konstruksi khususnya kepada para kontraktor yaitu faktor peralatan dan faktor kondisi dan keadaan di lapangan, dimana rata-rata mean yang diperoleh sebesar 4,58 dengan peringkat ranking 1,5.
 - B. Faktor yang menjadi peringkat utama atau yang menjadi faktor paling dominan dan yang paling menghambat pada pelaksanaan proyek konstruksi khususnya kepada para konsultan yaitu faktor material,

dimana rata-rata mean yang diperoleh sebesar 3,84 dengan peringkat rangking 1.

2. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa faktor yang menjadi cara yang efektif untuk menghindari hambatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi dari 7 faktor antara kontraktor dan konsultan dari nilai rata-rata mean yang ada yaitu sebagai berikut :

- A. Faktor yang menjadi peringkat utama atau yang menjadi faktor paling dominan dan menjadi cara yang paling efektif untuk menghindari hambatan pada pelaksanaan proyek konstruksi, khususnya kepada para kontraktok yaitu faktor kondisi dan keadaan di lapangan, dimana rata-rata mean yang diperoleh sebesar 4,75 dengan peringkat ranking 1.

- B. Faktor yang menjadi peringkat utama atau yang menjadi faktor paling dominan dan menjadi cara yang paling efektif untuk menghindari hambatan pada pelaksanaan proyek konstruksi khususnya kepada para konsultan yaitu faktor peralatan, dimana rata-rata mean yang diperoleh sebesar 4,41 dengan peringkat rangking 1.

3. Hasil analisis dan pembahasan dengan Uji Anova untuk mencari apa ada perbedaan antara 7 faktor antara kontraktor dan konsultan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proyek konstruksi antara perusahaan kelas kecil menengah dan besar dengan menggunakan analisis uji anova yaitu sebagai berikut :

1. Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proyek konstruksi antara perusahaan kelas kecil, menengah dan besar dengan menggunakan

analisis uji anova, dan dari hasil analisis dan pembahasan khususnya yang diperoleh dari tanggapan kontraktor, terdapat 4 faktor yang tidak mempunyai perbedaan mengenai hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi yaitu dari faktor desain dan perencanaan, faktor material, faktor tenaga kerja dan faktor peralatan. Sedangkan yang mempunyai perbedaan mengenai hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi berdasarkan uji anova antara perusahaan kelas kecil, menengah dan besar terdapat 3 faktor, yaitu sebagai berikut:

Faktor pelaksanaan dan hubungan kerja berdasarkan uji anova didapatkan hasil bahwa nilai sig pada faktor pelaksanaan dan hubungan kerja = 0,038 hitung adalah $0,000 < 0,05$, Faktor kondisi dan keadaan di lapangan berdasarkan uji anova didapatkan hasil bahwa nilai sig pada faktor kondisi dan keadaan di lapangan = 0,039 hitung adalah $0,039 < 0,05$, Faktor diluar kemampuan kontraktor berdasarkan uji anova didapatkan hasil bahwa nilai sig pada faktor diluar kemampuan kontraktor = 0,014 hitung adalah $0,014 < 0,05$.

2. Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proyek konstruksi antara perusahaan kelas kecil, menengah dan besar dengan menggunakan analisis uji anova, dan dari hasil analisis dan pembahasan khususnya yang diperoleh dari tanggapan konsultan, terdapat 1 faktor yang tidak mempunyai perbedaan mengenai hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi yaitu dari faktor desain dan perencanaan. Sedangkan yang mempunyai perbedaan mengenai hal yang menjadi

hambatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi berdasarkan uji anova antara perusahaan kelas kecil, menengah dan besar terdapat 6 faktor, yaitu sebagai berikut:

Faktor pelaksanaan dan hubungan kerja berdasarkan uji anova didapatkan hasil nilai sig pada faktor pelaksanaan dan hubungan kerja = 0,000 hitung adalah $0,000 < 0,05$, faktor material berdasarkan uji anova didapatkan hasil nilai sig pada faktor material = 0,000 hitung adalah $0,000 < 0,05$, faktor tenaga kerja berdasarkan uji anova didapatkan hasil nilai sig pada faktor tenaga kerja = 0,000 hitung adalah $0,000 < 0,05$, faktor peralatan berdasarkan uji anova didapatkan hasil nilai sig pada faktor peralatan = 0,000 hitung adalah $0,000 < 0,05$, faktor kondisi dan keadaan di lapangan berdasarkan uji anova didapatkan hasil nilai sig pada faktor kondisi dan keadaan lapangan = 0,000 hitung adalah $0,000 < 0,05$, faktor diluar kemampuan konsultan berdasarkan uji anova didapatkan hasil nilai sig pada faktor diluar kemampuan konsultan = 0,000 hitung adalah $0,000 < 0,05$.

4. Hasil analisis dan pembahasan dengan uji anova untuk mencari apa ada perbedaan antara 7 faktor antara kontraktor dan konsultan yang menjadi cara efektif menghindari hambatan pada pelaksanaan proyek konstruksi antara perusahaan kelas kecil, menengah dan besar dengan menggunakan analisis uji anova yaitu sebagai berikut :
 1. Faktor yang menjadi cara efektif menghindari hambatan pada pelaksanaan proyek konstruksi antara perusahaan kelas kecil, menengah dan besar

dengan menggunakan analisis uji anova, dan dari hasil analisis dan pembahasan khususnya yang diperoleh dari tanggapan kontraktor, terdapat 4 faktor yang tidak mempunyai perbedaan mengenai hal yang menjadi cara efektif menghindari hambatan pada pelaksanaan proyek konstruksi yaitu dari faktor desain dan perencanaan, faktor material, faktor tenaga kerja, dan faktor diluar kemampuan kontraktor. Sedangkan yang mempunyai perbedaan mengenai hal yang menjadi cara efektif menghindari hambatan pada pelaksanaan proyek konstruksi berdasarkan uji anova antara perusahaan kelas menengah dan besar terdapat 3 faktor, yaitu sebagai berikut:

Faktor pelaksanaan dan hubungan kerja berdasarkan uji anova didapatkan hasil nilai sig pada faktor pelaksanaan dan hubungan kerja = 0,039 hitung adalah $0,039 < 0,05$, faktor peralatan berdasarkan uji anova didapatkan hasil nilai sig pada faktor peralatan = 0,035 hitung adalah $0,035 < 0,05$, faktor kondisi dan keadaan lapangan berdasarkan uji anova didapatkan nilai sig pada faktor kondisi dan keadaan lapangan = 0,013 hitung adalah $0,013 < 0,05$.

2. Faktor yang menjadi cara efektif menghindari hambatan pada pelaksanaan proyek konstruksi antara perusahaan kelas kecil, menengah dan besar dengan menggunakan analisis uji anova, dan dari hasil analisis dan pembahasan khususnya yang diperoleh dari tanggapan konsultan, terdapat 2 faktor yang tidak mempunyai perbedaan mengenai hal yang menjadi cara efektif menghindari hambatan pada pelaksanaan proyek konstruksi

yaitu dari faktor desain dan perencanaan, faktor peralatan. Sedangkan yang mempunyai perbedaan mengenai hal yang menjadi cara efektif menghindari hambatan pada pelaksanaan proyek konstruksi berdasarkan uji anova antara perusahaan kelas menengah dan besar terdapat 5 faktor, yaitu sebagai berikut:

Faktor pelaksanaan dan hubungan kerja berdasarkan uji didapatkan hasil nilai sig pada faktor pelaksanaan dan hubungan kerja = 0,000 hitung adalah $0,000 < 0,05$, faktor material berdasarkan uji anova didapatkan hasil Nilai sig pada faktor material = 0,002 hitung adalah $0,002 < 0,05$, faktor tenaga kerja berdasarkan uji anova didapatkan hasil nilai sig pada faktor tenaga kerja = 0,013 hitung adalah $0,013 < 0,05$, faktor kondisi dan keadaan di lapangan berdasarkan uji anova didapatkan hasil nilai sig pada faktor kondisi dan keadaan lapangan = 0,000 hitung adalah $0,000 < 0,05$, faktor diluar kemampuan konsultan berdasarkan uji anova didapatkan hasil nilai sig pada faktor diluar kemampuan konsultan = 0,001 hitung adalah $0,001 < 0,05$.

5.2 Saran

1. Penelitian ini yang ingin menjadi sasaran peneliti, yaitu apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi dan bagaimana cara efektif untuk menghadapi konstruksi yang dihadapi oleh para kontraktor dan konsultan yang berada di Sorong – Papua Barat. Dari faktor tersebut dapat memberikan masukan untuk para kontraktor dan konsultan untuk menghadapi

hambatan dan bagaimana cara efektif menghadapi hambatan tersebut dalam pelaksanaan proyek konstruksi.

2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan aspek atau faktor yang membahas atau menanyakan tentang hal non teknis yang sering terjadi di lapangan seperti permasalahan pembebasan lahan untuk pekerjaan konstruksi, karena hal ini yang menjadi permasalahan utama yang dikeluhkan oleh para pekerja konstruksi di Sorong – Papua Barat.
3. Untuk penulis harus mengetahui keadaan dan kondisi di lapangan pada proyek di Sorong – Papua Barat untuk menentukan faktor-faktor pertanyaan, karena keadaan proyek konstruksi di Papua tidak sama dengan keadaan konstruksi di daerah Indonesia bagian Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, G, 2014, SPSS untuk Pemula, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Aniceto, V, E, S., Analisis Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Konstruksi Pemerintah dan Swasta di Timor Leste, Tesis. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Anonim, 2006, *Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nomor : 11 Tahun 2006, Tentang Registrasi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi*, Jakarta.
- Apidana, G, F., 2008, Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Proyek Konstruksi, Tugas Akhir, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Aryanto, 2006, Seri Profesional: Data Statistik dengan SPSS 14, Salemba Infotek, Jakarta.
- Djojowiriono, S., 1991, Manajemen Konstruksi 1, edisi kedua, penerbit KMTS Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Ervianto, W.I., 2002, Manajemen Proyek Konstruksi, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Ervianto, W.I., 2004, Teori-Aplikasi Manajemen Proyek Konstruksi, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Joyosukarto, P.M., et al, PPEN-BATAN, 2006, Studi Sistem Pengendalian Proyek Konstruksi PLTN di Indonesia: Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung, Prosiding Seminar Nasional ke-12 Teknologi dan Keselamatan PLTN Serta Fasilitas Nuklir, Yogyakarta.
- Julifer, D., 2012, Studi Mengenai Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Proyek Konstruksi, Tugas Akhir, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Priyatno, D, 2014, SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis, CV Andi, Yogyakarta.
- Santoso, S, 2015, SPSS 20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Soeharto, I., 1990, Manajemen Proyek Industri, Penerbit Erlangga, Jakarta.